

GAMBARAN METODE SOSIALISASI SEKSUALITAS YANG DISAMPAIKAN OLEH IBU KEPADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA CIKERUH

LARAS AMBAR SARI

ABSTRAK

Manusia senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan sepanjang masa hidupnya, termasuk perkembangan seksual. Anak usia 3 – 5 tahun berada pada fase psikoseksual *Phallic* dimana kesenangan terfokus pada alat kelamin. Anak terdorong untuk melakukan eksplorasi genital yang tidak jarang dilakukan di depan umum, maka anak memerlukan sosialisasi seksualitas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran informasi apa yang disampaikan dan metode apa yang digunakan subjek dalam melakukan sosialisasi seksualitas pada anak.

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikeruh dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Keempat subjek, yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*, adalah ibu yang memiliki anak yang berusia 3 – 5 tahun. Alat ukur yang digunakan berupa wawancara dimana panduannya diturunkan dari teori sosialisasi Berns (2010) serta komponen seksualitas menurut Engel (1997). Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis data tematik menurut Braun & Clarke (2010).

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keempat subjek telah mensosialisasikan kelima komponen seksualitas kepada anak. Komponen nama anggota tubuh, konsep privasi, darimana bayi berasal, dan relasi social & mengidentifikasi perilaku yang membahayakan secara dominan disosialisasikan dengan metode *cognitive*. Sedangkan komponen membersihkan tubuh secara dominan disosialisasikan dengan metode *apprenticeship*.

Kata Kunci: Sosialisasi seksualitas, metode sosialisasi seksualitas, anak usia pra sekolah.

PENDAHULUAN

Saat ini anak terekspos dengan konten – konten yang berhubungan dengan seksualitas dari kegiatan sehari – hari seperti menonton televisi, membaca buku, bahkan dengan pergaulan anak di lingkungan sekitar. Media ini menyediakan informasi seksual yang tidak terbandung (Engel, 1997).Konten – konten yang mengandung unsur seksualitas yang tersedia di media dan sangat mudah diakses juga dapat dimanfaatkan oleh orang – orang yang tidak bertanggung jawab. Berbagai masalah kejahatan dan pelecehan seksual yang menimpa anak banyak kita dengar di media.

Anak menjadi korban pelecehan seksual oleh orang yang justru dikenal baik oleh anak seperti, paman, orangtua (kandung, tiri, atau angkat), kakek, pengasuh, ataupun gurunya. Salah satu penyebab anak menjadi korban adalah karena ketidaktahuan anak itu sendiri akan bahaya kekerasan seksual yang mengancam mereka (Mardi, dkk, 2012).Tanpa pengetahuan yang memadai, anak dapat dengan mudah dijadikan korban oleh oknum – oknum yang tidak bertanggung jawab (Asmoro, 2006). Oleh karena itu diperlukan suatu upaya yang nyata sebagai langkah preventif untuk melindungi anak – anak dari bahaya pelecehan seksual yaitu dengan memberikan informasi seksualitas yang tepat untuk mereka.

Anak usia 3 – 5 tahun adalah termasuk dalam tahapan prasekolah dimana pada usia ini, menurut Freud anak berada pada tahap *phallic* yaitu anak telah menyadari perbedaan jenis kelamin dan anak merasa nikmat ketika alat

kelaminnya disentuh atau diraba (Santrock, 2007). Seiring dengan perkembangan peran seks anak yang mulai muncul pada usia 3 tahun, anak mulai terdorong untuk melakukan eksplorasi genital. Perbedaan alat kelamin antara seorang anak dengan temannya atau dengan saudara yang berlainan jenis, perbedaan fisik dirinya dengan ibu atau ayahnya, mendorong anak untuk bertanya dan mengeksplorasi alat kelaminnya.

Kemunculan perilaku seksual ini menandakan bahwa anak juga memerlukan informasi mengenai seksualitas. Salah satu cara untuk menyampaikan informasi mengenai seksualitas adalah melalui sosialisasi. Sosialisasi adalah suatu proses individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara efektif dalam suatu kelompok masyarakat (Brimm, 1966; Maccoby, 2007 dalam Berns, 2010). Terdapat metode sosialisasi yang dapat digunakan agar pada prosesnya sosialisasi dapat berjalan dengan baik. Metode sosialisasi seksualitas adalah berbagai cara dimana pengetahuan dan keterampilan mengenai seksualitas disampaikan kepada individu agar dapat berpartisipasi secara efektif di masyarakat, yang dapat dilakukan melalui empat metode, yaitu *operant*, *observational*, *cognitive*, serta *apprenticeship* (Berns, 2010).

Informasi mengenai seksualitas yang perlu disampaikan oleh orangtua kepada anak usia prasekolah memiliki lima komponen, yaitu nama anggota tubuh (bagaimana anak mengenal anggota tubuh, khususnya yang berfungsi secara seksual), membersihkan tubuh (bagaimana anak merawat dirinya secara mandiri), konsep privasi (meliputi cara berpakaian yang pantas dan melindungi tubuh agar

tidak dilihat oleh orang lain), darimana bayi berasal (informasi mengenai proses kelahiran bayi), dan relasi social & mengidentifikasi tindakan yang membahayakan (mengajarkan tingkah laku yang sesuai dengan jenis kelamin anak dan mengidentifikasi perilaku yang membahayakan) (Engel, 1997).

Orang tua adalah agen sosialisasi yang penting. Keluarga khususnya orangtua, memiliki peran yang paling awal dan terus berkelanjutan dalam sosialisasi seksualitas pada anak – anaknya (L'Engledan Jackson, 2008). Meskipun sosialisasi seksualitas merupakan kewajiban orangtua, pada kenyataannya masih banyak orangtua yang merasa tabu untuk menyampaikan informasi mengenai seksualitas kepada anaknya.

Dari data awal yang telah didapatkan, secara sekilas dapat dilihat bahwa sebenarnya kedua ibu sudah berusaha mensosialisasikan hal – hal terkait seksualitas pada anaknya. Akan tetapi, metode yang digunakan maupun informasi yang disampaikan berbeda – beda. Perbedaan informasi dan metode yang digunakan ibu dalam melakukan sosialisasi seksualitas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran metode sosialisasi seksualitas yang dilakukan orangtua pada anak usia pra sekolah.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan non eksperimental dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan

sebagainya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005 dalam Herdiansyah, 2010).

Pada penelitian ini, metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Metode penelitian kualitatif dengan model studi kasus kolektif diterapkan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai metode sosialisasi seksualitas pada beberapa anak usia pra sekolah, dimana kemudian data yang didapat dapat di deskripsikan dengan mendalam.

Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang ibu yang memiliki anak usia 3 – 5 tahun yang bertempat tinggal di Desa Cikeruh. Keempat subjek diperoleh teknik *accidental sampling*. Peneliti memilih subjek berdasarkan keberagaman pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki subjek. Dalam hal ini 2 orang subjek adalah ibu rumah tangga, dan dua orang subjek lagi adalah ibu yang bekerja. Pendidikan subjek pun beragam dari SMP hingga D3. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keberagaman data agar dapat dibandingkan persamaan dan perbedaannya.

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan berupa wawancara dimana panduannya diturunkan dari teori sosialisasi Berns (2010) serta komponen seksualitas menurut Engel (1997). Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis data tematik menurut Braun & Clarke (2010).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis pembahasan data yang telah diperoleh mengenai metode sosialisasi seksualitas yang disampaikan oleh ibu kepada anak usia pra sekolah di Desa Cikeruh, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sosialisasi seksualias terhadap kelima komponen yaitu, nama anggota tubuh, membersihkan tubuh, konsep privasi, darimana bayi berasal, dan relasi social & mengidentifikasi tindakan yang membahayakan telah dilakukan oleh keempat subjek.
2. Metode yang digunakan oleh keempat subjek bervariasi pada setiap komponen. Namun terdapat metode sosialisasi yang dominan digunakan oleh keempat subjek.
 - Komponen nama anggota tubuh disosialisasikan dengan menggunakan metode *cognitive*
 - Komponen membersihkan tubuh disosialisasikan dengan menggunakan metode *apprenticeship*
 - Komponen konsep privasi disosialisasikan dengan menggunakan metode *cognitive*
 - Komponen dari mana bayi berasal disosialisasikan dengan menggunakan metode *cognitive*
 - Komponen relasi sosial dan mengidentifikasi tindakan yang membahayakan disosialisasikan dengan menggunakan metode *cognitive*
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa subjek 1, 2 dan 3 belum mengetahui bagaimana seharusnya sosialisasi dilakukan pada anak usia prasekolah. Subjek perlu mendapat pelatihan bagaimana penerapan metode

- metode tersebut pada anak. Subjek juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan seksual anak dan informasi seksualitas berdasarkan usia anak khususnya pada usia prasekolah.
4. Dari hasil penelitian ini, didapatkan temuan bahwa subjek dengan anak laki – laki mengajarkan mengenai khitan kepada anaknya sejak usia prasekolah. Sedangkan subjek dengan anak perempuan telah mengajarkan mengenai menstruasi kepada anak sejak usia prasekolah. Sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana orangtua mempersiapkan anak laki – lakinya untuk di khitan kepada anak laki – laki serta mempersiapkan anak perempuannya untuk menghadapi menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Asmoro, Guno. 2006. *Sex Education for Kids*. Yogyakarta : Kreasi Wacana Yogyakarta
- Berns, Roberta M. 2010. *Child, Family, School, and Community : Socialization and Support Eight Edition*. USA : Wadsworth Cengage Learning.
- Engel, Beverly. 1997. *Beyond the Birds and the Bees: Fostering Your Child's Healthy Sexual Development*. New York : Pocket Books.
- Haris Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Salemba Humanika.
- Mardi, Dian & Lovusa, Gita Dkk. 2014. *How to Make a Baby, Mommy?*. Bandung : Kaifa
- Lexy J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Penerbit Rosda.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi ke-11. Jakarta : Erlangga

Sumber Laporan Penelitian

- Braun, V & Clarke, V. 2006. *Using Thematic Analysis in Psychology*. Diunduh dari http://eprints.uwe.uk/11735/2/thematic_analysis_revised_-_final.pdf
- L'Eggle, K. L., & Jackson, C. 2008. Socialization Influences on Early Adolescents' Cognitive Susceptibility and Transition to Sexual Intercourse. *Journal of Research in Adolescence*, 353-378. Diunduh dari

<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1532-7795.2008.00563.x/abstract>